



**DAMPAK PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* TERHADAP INVESTASI LANGSUNG ASING (FDI)
(Studi Empiris Negara – Negara di Asia Periode pengamatan 2006 – 2014)**

Rahmat Fajar Ramdani¹
Agus Purwanto²
Pujiharto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Bandar Lampung,

^{2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 5 Juni 2019

Disetujui : 24 Juli 2019

Dipublikasikan : 1 Agustus 2019

Keywords:

foreign direct investment; international financial reporting standard (IFRS); financial market; rule of law; corruption rate; economic growth; inflation, interest rate, openness trade; human resources and infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap investasi langsung asing yang terjadi di beberapa negara di Asia. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah negara – negara yang ada di Asia dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 23 negara yang menggunakan IFRS dan memiliki pasar modal dengan periode pengamatan selama sembilan tahun yang dimulai dari tahun 2006 hingga 2014. Untuk menganalisis hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model variabel dummy. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan penerapan IFRS dengan modifikasi dan parsial berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing,

ABSTRACT

This research purposed to analyzing influence of implementation IFRS to foreign direct investment in Asian countries. This research used population in Asian region and sample was used in this research are from 23 countries in Asian, that used IFRS and have capital market, with observation priod for nine years observation or 207 observation, starting from 2006 to 2014. To analyzing hyphotesis, this research used multiple linier regression dummy variabel model. The result from this research showed that implementation IFRS with modification and partial have significant and positive influence to foreign direct investment

PENDAHULUAN

Investasi langsung asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak asing yang banyak didominasi oleh perusahaan – perusahaan multinasional dalam bentuk penanaman modal teknologi, asset, dan penyertaan modal yang menyebabkan timbulnya hak dalam kendali manajerial. Bagi negara penerima modal atau *host country* investasi langsung asing sangat berperan dalam proses penunjang pembangunan ekonomi, terutama bagi negara – negara berkembang. Beberapa manfaat spesifik yang dapat diperoleh tersebut meliputi; transfer teknologi, ketersediaan lapangan pekerjaan dan penunjang proses industrilisasi.

Hingga saat ini beberapa penelitian telah mencoba menginvestigasi determinan – determinan yang mampu mempengaruhi minat perusahaan multinasional yang merupakan pelaku utama investasi langsung, dan saat ini para peneliti di bidang akuntansi telah tertarik untuk menguji peran standar akuntansi IFRS sebagai determinan dalam mempengaruhi investasi langsung asing. IASB menjelaskan IFRS merupakan standar akuntansi berkualitas tinggi global yang mampu memfasilitasi transaksi bisnis dan permodalan karena dengan adanya IFRS akan mewujudkan keseragaman standar akuntansi antar negara yang menyebabkan minimnya asimetri informasi dan biaya informasi.

Beberapa penelitian telah membuktikan penggunaan IFRS dalam suatu negara merupakan salah satu determinan yang mempengaruhi investasi langsung asing. (Gordon et al, 2012; Chen et al, 2014) telah membuktikan bahwa penggunaan IFRS dalam suatu negara mampu meningkatkan arus investasi langsung asing di negara – negara berkembang dan negara – negara anggota

OECD. namun berbeda dengan hasil penelitian Nnadi dan Soobaroyen (2015) yang telah membuktikan bahwa penggunaan IFRS di Afrika justru berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing. Adetula et al (2014) juga telah membuktikan di negara Nigeria bahwa penggunaan IFRS terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap investasi langsung asing. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh IFRS terhadap investasi langsung asing sehingga masih perlu dilakukan kembali investigasi mengenai pengaruh IFRS terhadap investasi langsung asing yang dilakukan pada wilayah atau populasi yang berbeda.

Penelitian kali ini akan menggunakan populasi negara di benua Asia, alasan di pilihnya Asia sebagai objek penelitian dikarenakan hingga saat ini benua Asia merupakan benua yang memiliki arus investasi langsung asing yang paling banyak setelah Eropa, selain itu perkembangan penggunaan IFRS di negara – negara di benua Asia yang cukup berkembang yang dibuktikan dengan terjalannya kerja sama antara benua pasifik dan Asia melalui *Asian Oceania Standard Setter Group* (AOSSG). Selain pengaruh penggunaan IFRS penelitian kali ini juga akan menguji dan menginvestigasi determinan lainnya yang merupakan determinan utama investasi langsung asing yang meliputi; kondisi *rule of law*, *financial market*, tingkat korupsi, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga, keterbukaan perdagangan, sumber daya manusia dan infrastruktur.

IFRS merupakan standard akuntansi internasional yang berlaku secara global, IFRS diasumsikan memiliki kualitas pelaporan yang tinggi, dan diharapkan dengan adanya IFRS mampu untuk mengurangi hambatan investasi secara internasional. (Gordon et al, 2012 ;

Nnadi dan Soobaroyen, 2015) menjelaskan bahwa penggunaan IFRS merupakan salah satu upaya yang mampu meningkatkan infrastruktur institusional negara di bidang standar akuntansi. Dengan diterapkan IFRS di suatu negara akan meningkatkan keseragaman laporan keuangan sehingga mempermudah aktivitas komunikasi bisnis dan menurunkan asimetri informasi terutama bagi perusahaan multinasional yang memiliki banyak unit bisnis di luar negeri.

H1(a) : Penerapan IFRS dengan banyak modifikasi berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(b) : Penerapan IFRS secara parsial berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(c) : Penerapan IFRS dengan sedikit modifikasi berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

H1(d) : Penerapan IFRS secara penuh berpengaruh dan menyebabkan arus investasi langsung asing yang positif lebih besar dibandingkan tidak menerapkan IFRS.

Financial market atau pasar keuangan merupakan pasar yang sangat berperan penting dalam pengalokasian sumber daya modal dan transaksi transaksi yang mendukung kegiatan permodalan perusahaan dan aktivitas investasi dan nilai tukar. Keberadaan dan perkembangan *financial market* di suatu negara merupakan salah satu sarana penting yang mampu memberikan kemudahan dalam berbisnis sehingga keberadaan dan perkembangannya *financial market* dianggap sebagai salah satu faktor penarik bagi perusahaan multinasional yang telah dibuktikan oleh Al Naser dan Sowerdi (2014)

Hipotesis 2: financial market berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Rule of law menunjukkan kondisi seberapa besar kekuatan dan penegakan hukum di suatu negara, Bank dunia menjelaskan *rule of law* merupakan kekuatan dan penegakan hukum dalam aspek sosial seperti melindungi hak – hak pribadi (property right), kontrak perjanjian (enforcing contract), regulasi dan pengadilan (court). Kualitas *rule of law* yang tinggi menunjukkan seberapa baiknya komitmen negara dalam menegakkan hukum yang berlaku sehingga hal ini akan menimbulkan sebuah keyakinan dan jaminan akan kestabilan dan keamanan dalam berbisnis. Nnadi dan Soobaroyen (2015) membuktikan bahwa kualitas *rule of law* berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing di benua Afrika.

Hipotesis 3 : rule of law berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Bank Dunia memandang korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan publik untuk kepentingan pribadi (Tanzi, 1998). Tingginya tingkat korupsi disuatu negara akan dianggap memiliki lingkungan institusional yang lemah terutama terkait penegakan hukum, peranan pemerintah, regulasi dan moral selain itu tingkat korupsi yang tinggi juga akan berdampak pada meningkatkan ketidakstabilan negara, menurunnya kesejahteraan umum dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara. (Habib, 2002; Nnadi dan Soobaroyen, 2015).

Hipotesis 4 ; tingkat korupsi yang rendah berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

GDP perkapita merupakan indikator yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi suatu negara, negara yang memiliki tingkat GDP perkapita yang tinggi di prediksi akan memiliki peluang pangsa pasar yang besar karena tingkat daya beli masyarakat yang cukup besar, sehingga kondisi negara seperti ini sangat

dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional.

Hipotesis 5 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

Tingkat inflasi suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat kesetabilan harga dalam perekonomian yang terjadi di suatu negara. Negara yang memiliki kestabilan perekonomian yang baik akan memiliki tingkat inflasi yang rendah dan sebaliknya negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi akan menunjukkan tingkat ketidakstabilan harga yang tinggi. Tingkat inflasi ini menjadi perhatian khusus bagi perusahaan multinasional karena sangat berhubungan dengan harga faktor – factor produksi. Hal ini di buktikan oleh penelitian (Al Nasser dan Soydemir, 2010; Wadhwa dan Reddy, 2011) telah membuktikan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing di negara Amerika latin dan sepuluh negara ekonomi berkembang di Asia.

Hipotesis 6 : tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing.

Mankiw (2006) menjelaskan tingkat bunga merupakan biaya yang dikenakan atas sebuah pinjaman. Untuk memperoleh hasil investasi yang menguntungkan hasil dari keuntungan dari investasi yang ditanamkan haruslah lebih menguntungkan dari biayanya (termasuk pembayaran untuk dana pinjaman) oleh sebab itu peningkatan suku bunga akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengembalian dari sebuah investasi. Shiddique dan Aumoobonesuke (2014) yang membuktikan tingkat bunga yang rendah berpengaruh terhadap investasi langsung asing yang terjadi di Singapura, Malasya, Thailand dan Indonesia.

Hipotesis 7 : tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap investasi langsung asing.

Keterbukaan perdagangan akan memberikan manfaat bagi perusahaan terutama untuk menutupi keterbatasan

sumber daya faktor produksi, dengan keterbukaan perdagangan perusahaan dapat memperoleh akses untuk memperoleh faktor produksi di negara lain. Selain itu keterbukaan perdagangan juga memberikan peluang perusahaan untuk meningkatkan aktivitas ekspornya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Al Nasser dan Soydemir (2010) yang berhasil membuktikan negara dengan keterbukaan perdagangan yang tinggi mampu menarik investasi langsung asing.

Hipotesis 8 : keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang penting bagi perusahaan, dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan telah terlatih dan terdidik akan membantu menghemat biaya dan waktu bagi perusahaan selain itu sumber daya manusia yang cerdas akan membantu perusahaan dalam aktivitas pengembangan teknologi produk, sehingga kondisi kualitas SDM suatu negara sangat diperhatikan bagi perusahaan multinasional. Al Nasser dan Sooydemir (2010) telah membuktikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Hipotesis 9 : sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Infrastruktur yang berkualitas akan sangat berperan dalam mempermudah aktivitas bisnis dan meningkatkan efisiensi produksi dan menghemat waktu. Oleh sebab perusahaan multinasional akan mencari negara yang memiliki sumber daya infrastruktur yang memadai dan mendukung. (Al Nasser dan Soydemir, 2010; Wadhwa dan Reddy, 2011) berhasil membuktikan bahwa kondisi lalu lintas jalur darat dan telekomunikasi yang berkualitas mampu meningkatkan arus investasi langsung asing di negara Amerika latin dan sepuluh negara berkembang di Asia

Hipotesis 10 : infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui metode pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan 38 sampel negara Asia yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu; investasi asing langsung (FDI) yang diukur dengan jumlah bersih investasi asing langsung (FDI) yang masuk dalam suatu negara (Gordon et al, 2012).

Variabel independen pada penelitian ini yaitu; variabel penerapan IFRS (LIFRS) yang terdiri dari 5 level penerapan, yang diukur dengan dummy, berikut ini merupakan keempat variabel dummy dan ketentuan pengukurannya;

- DIFRS2 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level dua, nilai 0 jika lainnya.
- DIFRS3 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level tiga, nilai 0 jika lainnya.
- DIFRS4 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level empat, nilai 0 jika lainnya.
- DIFRS5 : nilai 1, jika negara menerapkan atau mengadopsi IFRS pada level lima, nilai 0 jika lainnya.

Variabel *financial market* (FINANCE), yang diukur dengan indeks *financial market development* yang di keluarkan oleh *World Economic Forum*. Variabel *rule of law* (RULAW) yang diukur melalui survey dan penilaian Bank Dunia melalui *world governance* indikator. Indeks persepsi tersebut memiliki range interval -2,5 hingga 2,5. Variabel tingkat korupsi (CORR) yang diukur melalui nilai *corruption perception indeks* yang diterbitkan oleh *Transparacy*

International. Variabel pertumbuhan ekonomi (GDP) yang diukur melalui jumlah GDP per kapita. Variabel tingkat bunga (RATE) yang diukur melalui tingkat bunga riil. Variabel Inflasi (INFL) diukur dengan tingkat inflasi atau *consumen price index*. Variabel keterbukaan perdagangan (OPENNS) yang diukur melalui selisih nilai ekspor dan impor. Variabel sumber daya manusia (HUCAP) yang diukur melalui indeks skor *education and training* yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum*. Variabel Infrastruktur (INFRS) yang diukur melalui indeks skor *infrastructur quality* yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum*.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model variabel dummy. Berikut ini merupakan model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini :

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIFRS2 + \beta_2 DIFRS3 + \beta_3 DIFRS4 + \beta_4 DIFRS5 + \beta_5 FINANCE + \beta_6 RULAW + \beta_7 CORR + \beta_8 GDP + \beta_9 INF + \beta_{10} IR + \beta_{11} OPENESS + \beta_{12} HUCAP + \beta_{13} INFRS + error$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dengan model dummy. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Uji T

Variabel	B	Sig	hasil
DIFERS 2	1,610	0,23	Signifikan
DIFERS 3	1,147	0,018	Signifikan
DIFERS 4	1,799	0,000	Signifikan
DIFERS 5	0,537	0,231	Tidak signifikan
FINANCE	1,740	0,184	Tidak signifikan
RULAW	-3,538	0,002	Signifikan
CORR	-3,537	0,000	Signifikan

GDP	-0,505	0,002	Signifikan
INF	-0,553	0,003	Signifikan
RATE	-0,207	0,227	Tidak signifikan
OPENNS	-0,184	0,467	Tidak signifikan
HUCAP	5,786	0,000	Signifikan
INFRS	5,547	0,000	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Tahun 2016

Dari 13 variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi. Variabel DIFRS5, FINANCE, RIR dan OPENN memiliki pengaruh yang tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk DIFRS5 sebesar 0,231, FINANCE 0,184, RATE 0,227 dan OPENN sebesar 0,467 dan keempatnya berada di atas 0,05. Sedangkan variabel lainnya DIFRS2, DIFRS3, DIFRS4, RULAW, CORRUPT, GDPperkapita, INFLASI, HUMANN dan INFRAS terbukti signifikan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian uji t, hipotesis penelitian yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis 1 (a), hipotesis 1(b), hipotesis 1(c), hipotesis 3, hipotesis 9, dan 10 sedangkan hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini meliputi; hipotesis 1(d), hipotesis 2, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 7 dan hipotesis 8

2. Pembahasan

Pengujian melalui analisis regresi secara parsial telah membuktikan bahwa penerapan IFRS secara penuh tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing dan juga tidak ada perbedaan arus investasi langsung asing bagi negara yang tidak menerapkan IFRS (level satu) dan negara yang menerapkan IFRS secara penuh (level lima). Hasil penelitian membuktikan bahwa negara yang memiliki perkembangan standard akuntansi nasional yang tidak sepenuhnya mengkonvergensi IFRS lebih disukai investor asing dibandingkan dengan negara yang mengkonvergensi IFRS secara penuh atau mengadopsi. Hal ini sesuai dengan perspektive kontigensi yang

menjelaskan bahwa standard akuntansi dan praktiknya akan lebih optimal jika menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik negara sehingga tidak semua negara akan cocok dengan bentuk standard akuntansi sesuai dengan IFRS versi IASB. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Chen (2014) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Nnadi dan Soobaroyen (2015).

Hasil pengujian pengaruh secara parsial tidak membuktikan bahwa kondisi *financial market* menjadi suatu determinan bagi investor perusahaan multinasional dalam memilih *host country*. Penyebab perusahaan multinasional tidak mempertimbangkan kondisi *financial market* di negara *host country* mungkin dikarenakan perusahaan – perusahaan yang melakukan ekspansi dan investasi langsung asing untuk memenuhi aktivitas permodalannya terutama untuk modal jangka panjang, lebih banyak berasal dari dana reinvestasi dari perusahaan induk dan juga berasal dari tambahan dana dari pasar keuangan yang berasal dari *home country*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Desbordes dan Wei (2014) namun tidak mendukung hasil penelitian temuan Al Nasser dan Soydemir (2010).

Pengujian pengaruh parsial membuktikan bahwa kondisi *rule of law* berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing hal ini dikarenakan kualitas *rule of law* yang tinggi menunjukkan baiknya komitmen negara dalam menegakkan hukum yang berlaku sehingga hal ini akan menimbulkan sebuah keyakinan dan jaminan akan kestabilan dan keamanan bagi perusahaan multinasional yang memiliki unit business dan investasi di luar negeri. Hasil ini mendukung hasil penelitian (Alexander, 2014; chen et all, 2014; Nnadi dan Soobaroyen, 2015).

Sesuai dengan hasil pengujian secara parsial membuktikan semakin rendahnya skor indeks korupsi

berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing. Berdasarkan hasil temuan ini justru membuktikan bahwa negara yang memiliki indikasi tingkat korupsi yang tinggi lebih disukai oleh para investor atau perusahaan asing, seperti perspektif atau pendapat yang di jelaskan oleh Kaufman dan Wei (1999) yang berpendapat bahwa bernegosiasi dengan para birokratis lebih menghabiskan waktu dan biaya dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penyogokan atau suap, yang intinya bahwa untuk mempermudah perizinan, proses regulasi dan legalisasi negara yang memiliki tingkat korupsi tinggi akan lebih cenderung lebih cepat terselesaikan dengan cara melakukan penyogokan atau suap. hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan dan juga hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Habib dan Zurawicki ,2002; Nnadi dan Soobaroyen ,2015).

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tingkat pertumbuhan ekonomi yang di proksikan dengan GDP perkapita memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan yang artinya perusahaan multinasional lebih menyukai negara yang memiliki pendapatan menengah ke bawah konsumen yang memiliki pendapatan yang besar cenderung mengkonsumsi barang dan jasa yang memiliki harga premium dan berkelas, berbeda dengan konsumen yang berpendapatan menengah kebawah yang lebih memilih mengkonsumsi produk ekonomis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wadhwa dan Reddy (2011) hasil penelitian ini sesuai dengan argumen dan juga hasil penelitian yang telah di buktikan oleh Al Nasser dan Soydemir (2010).

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh parsial terbukti bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing, hal ini menjelaskan bahwa negara yang memiliki tingkat inflasi yang naik secara teratur dan stabil lebih disukai

oleh perusahaan multinasional, hal ini dikarenakan para ekonom percaya bahwa inflasi “meminyaki roda” pasar tenaga kerja. Fakta ini menunjukkan bahwa inflasi dapat membuat pasar tenaga kerja berjalan lebih baik , penawaran dan permintaan untuk berbagai jenis tenaga kerja akan selalu berubah. Kadang kenaikan penawaran atau penurunan permintaan berdampak pada ekulibirium upah rill untuk sekelompok pekerja. Jika upah nominal tidak dapat dipotong, maka satu satunya cara untuk memotong upah ril adalah dengan membiarkan inflasi yang melakukannya. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Al Nasser dan Soydemir, 2010; Wadhwa dan Reddy, 2011).

Berdasarkan hasil uji signifikansi tingkat bunga rill tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi langsung asing. Hasil analisis ini membuktikan tingkat bunga bukanlah hal yang dipertimbangkan bagi perusahaan multinasional dalam memilih *host country*, hal ini dikarenakan Desbordes dan Wei (2014) menjelaskan bahwa peran *financial market* di negara *home country* lebih utama dalam menyokong pembiayaan eksternal perusahaan dalam melakukan investasi hal ini menjelaskan bahwa untuk pendanaan baik jangka pendek dan panjang perusahaan lebih berasal dari negara *home country* di bandingkan dengan negara *host country*. Pendapat dan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang telah disusun dan juga hasil penelitian dan argumen Shiddique dan Aumoobonesuke, (2014)

Berdasarkan hasil uji signifikansi tingkat keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap investasi langsung asing. Hasil ini membuktikan keterbukaan perdagangan dalam suatu negara bukanlah hal yang diperhatikan oleh perusahaan multinasional hal ini mungkin dikarenakan oleh jenis dan motif investasi yang terjadi

di beberapa negara di Asia yang menjadi sampel tersebut lebih berorientasi pada *market seeking* investment, seperti yang dijelaskan sebelumnya beberapa sebab *market seeking* investment dilakukan dikarenakan dimotif dalam memperluas pangsa pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen di luar negeri yang cukup besar. Hasil dan Argumen ini konsisten dengan apa yang ditemukan dan di jelaskan oleh Gordon et al (2012) .

Berdasarkan hasil uji signifikansi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap investasi langsung asing. Hasil ini membuktikan dijelaskan semakin tingginya kualitas SDM akan memicu minat perusahaan multinasional selaku pelaku utama investasi untuk menanamkan modalnya, terutama bagi perusahaan multinasional yang memiliki motif *natural resources seeking* dan *effeciency seeking* hal ini karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam aktivitas produksi dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan terlatih akan membantu proses produksi yang lebih cepat dan juga pengembangan lebih baik. Hasil temuan ini konsisten dengan hipotesis dan juga hasil penelitian dan argumen Al Nasser dan Soydemir (2010).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terbukti bahwa semakin baik infratraktur berpengaruh terhadap investasi langsung asing, berdasarkan hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas infrastruktur transportasi jalur baik darat, laut maupun udara, jaringan komunikasi, dan sumber energi listrik menjadi daya tarik para investor perusahaan multinasional dalam menanamkan investasi langsung. Hal ini disebabkan untuk menciptakan biaya yang efisien dan rendah, jalur transportasi memainkan peran penting dalam proses logistik dan pengiriman barang lalu jaringan komunikasi sangat berperan dalam proses pemasaran dan juga dan

sumber daya energi listrik berpengaruh terhadap aktivitas operasi produksi perusahaan, dengan semakin baiknya kondisi – kondisi tersebut akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan terutama dalam segi biaya dan waktu

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan penerapan IFRS dengan modifikasi dan parsial berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing, selain itu pengaruh signifikan positif terhadap investasi langsung juga dibuktikan melalui pengujian variabel *rule of law*, tingkat korupsi, tingkat inflasi, sumber daya manusia dan infrastruktur. Variabel tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP perkapita) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi langsung asing. Hasil penelitian ini membuktikan penerapan IFRS secara penuh, *financial market*, tingkat bunga dan keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing.

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian kedepan yaitu ;

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah variabel *efficacy of corporate board* atau kualitas efektifitas karakteristik board of director suatu negara dimana berdasarkan *global competitiveness report* merupakan salah satu dari privat institusi yang merupakan salah satu penentu keunggulan kompetitive suatu negara.
2. Penelitian berikutnya jika memungkinkan dapat mengukur level penggunaan IFRS dengan mengidentifikasi secara mendetail kesamaan setiap item yang dijelaskan dalam standard laporan keuangan masing – masing negara. Seperti di contohkan mengidentifikasi kesamaan PSAK 1 indonesia dengan standard IFRS

IASB terkait penyajian laporan keuangan.

3. Penelitian berikutnya mungkin dapat menguji pengaruh kualitas standard akuntansi dan audit terhadap investasi asing langsung yang dimoderasi oleh penggunaan IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetula, D.T. dan Owolabi, F. 2014. "International Financial Reporting Standard dan Foreign Direct Investment in Nigeria". *International Journal of Commerce, Business dan Management (IJCBM)*, ISSN: 2319–2828
- Alexander, S. John (2014). "Foreign Direct Investment, The Rule OF Law, dan New Institutionalism; Explaining FDI in The Developing World". Paper disajikan pada Annual Meeting of the American Political Science Association, Washington, D.C. , August 28-31, 2014.
- Al Nasser, O. M. dan G. Soydemir, 2010, "Domestic dan International Determinants of Foreign Direct Investment in Latin America", FMA Annual Meeting, New York, USA.
- Black Law Dictionary. 1979. Edisi ke lima. ST. PAUL, MINN. West Publishing Co.
- Chen, C.J.P., Ding, Y., dan Xu, B. 2014. "The convergence of accounting standards dan foreign direct investment". *International Journal of Accounting*, 49(1), 53–86.
- Deloitte, dan Touche (2014). Use of IFRS by jurisdictions. (www.iasplus.com (last accessed 12/03/2016).
- Desbordes, R. and S.-J. Wei (2014). "The effects of financial development on foreign direct investment". World Bank Policy Research Working Paper 7065. Washington, DC
- Gordon, L.A., Loeb, M.P., dan Zhu,W. 2012. "The impact of IFRS adoption on foreign direct investment". *Journal of Accounting dan Public Policy*, 31(4), 374–398.
- Habib, M., dan Zurawicki, L. 2002." Corruption and foreign direct investment". *Journal of International Business Studies*, 33(2), 291–307
- IFRS Foundation (2016). IFRS by jurisdiction. www.ifrs.org (last accessed 12/03/2016)
- International Federation Of Accountants (2016). Compliance Program Response and Action Plans. www.ifac.org (diakses 12/05/2016).
- Kaufmann, Daniel & Shang-Jin Wei. 1999. "Does "Grease Money" Speed Up the Wheels of Commerce?". *Policy Research Working Paper* 2254, The World Bank.
- Mankiw, N, Georgy. 2006. *Makro Ekonomi*, edisi ke 6. New York: World Publisher.
- Nnadi, M., dan Soobaroyen, T. 2015. "International Financial Reporting Standards dan Foreign Direct Investment". *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, ADIAC - 00281

PwC (2015). IFRS adoption by Country.

Tanzi, Vito. 1998." Corruption Around the World: Causes, Consequences, Scope, dan Cures". IMF Working Paper WP/98/63, International Monetary Fund, Washington, D.C.

United Nation, 2015, *World investment Report*, Geneva

Wadhwa, Kavita. dan Reddy. S. 2011." Foreign Direct Investment Into Developing Asian Countries : The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors". *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 11.

World Economic Forum, 2015. *Global Competitiveness Report*, Geneva.

World Bank. (2015). *World Development Indicators*.